

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Dalam proses pendidikan tersebut tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran memainkan peran yang cukup

penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator. Bahkan pada saat ini media telah diyakini memiliki posisi sebagai sumber belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan di sekitar pebelajar.

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret) berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan hidupnya, kemudian melalui benda-benda tiruan, dan selanjutnya sampai kepada lambang-lambang verbal (abstrak). Untuk kondisi seperti inilah kehadiran media pembelajaran sangat bermanfaat. Posisinya yang sedemikian rupa, media akan dapat merangsang keterlibatan beberapa alat indera.

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan bahwa, di Kelas IV SDN 5 Batudaa tahun ajaran 2012/2013 yaitu 15 siswa atau 75% siswa belum menunjukkan hasil maksimal dan hanya 5 orang siswa atau 25% yang sudah menunjukkan hasil yang baik. Jika dicermati salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan kurang menggunakan media pembelajaran. Konteks ini siswa menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Sementara dalam kenyataannya siswa seringkali kurang mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta yang ada dalam materi hafalan dengan situasi baru yang ada di Ingkungannya. Pembelajaran seperti ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan

tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Dalam konteks ini sebagian pembelajaran tersaji secara abstrak sehingga cenderung menimbulkan verbalisme dalam diri siswa. Depdiknas (2005:1)

Kondisi yang dijelaskan di atas menunjukkan perlunya suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar. Perlunya penggunaan media pembelajaran berupa gambar didasari oleh pemikiran bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran akan lebih memberi makna yang mendalam terhadap konsep yang di ajarkan kepada siswa. Penggunaan media gambar akan mendekatkan siswa pada pemahaman terhadap konsep yang di ajarkan. Dengan demikian keadaan yang dialami siswa sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Jika dicermati pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran IPA memiliki nilai yang sangat substansial. Dalam konteks ini kehadiran media gambar dalam pembelajaran IPA mempunyai arti yang penting untuk mengantisipasi ketidakjelasan bahan pelajaran yang di sampaikan. Media gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran pun mampu mengurangi kerumitan bahan pembelajaran serta lebih bermakna konsep yang diterima peserta didik.

Alasan lain tentang pentingnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA yaitu mengingat tanpa media siswa dapat mengalami kekacauan makna bahkan cenderung menyebabkan terjadinya verbalisme dalam diri mereka. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membuka cakrawala dan wawasan berpikir siswa sehingga

mereka dapat memahami keseluruhan konsep melalui bentuk miniatur yang tersaji dalam media gambar dalam pembelajaran IPA (Ardiani Mustikasari, 2008).

Pentingnya penggunaan media gambar terutama media gambar diam, dalam kegiatan pembelajaran diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan oleh *British Audio Visual Association* (dalam Winatapura, 2007:5.6) bahwa rata – rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut : (a) 75% melauai indera penglihatan, (b) 13 % melauai indera pendengaran, (c) 6% melalui indera sentuhan dan perabahan, (d) 6 % melauai indera penciuman dan lidah. Dari hasil temuan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera pengetahuan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA.

Kondisi yang dijelaskan di atas memotivasi penulis untuk mengkajinya secara empiris melalui penelitian yang di informasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Kenampakan Alam Melalui Media Gambar di Kelas IV SDN 5 Batudaa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran masih kurang terutama media gambar
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
3. Siswa tidak bersemangat menerima pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan alam di Kelas IV SDN 5 Batudaa?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan alam di kelas IV SDN 5 Batudaa, adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan inti pembelajaran, proses pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal terutama : Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan alam melalui media gambar kelas IV SDN 5 Batudaa.

1.6 Manfaat Peneliti

Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dan hasil belajar di sekolah.

2. Untuk guru

Hasil penelitian akan menambah wawasan dan perbaikan/ peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar IPA.

4. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah.